

DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN PENULARAN ULANG (REINFEKSI) PADA PENYINTAS COVID 19 DENGAN DIABETES MELLITUS (DM)

Raudhotun Nisak¹

¹Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
Email: nisak.arif@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Covid-19 merupakan jenis penyakit yang dapat menular dengan mudah kepada orang lain. Orang yang telah mengalami infeksi Covid-19 (penyintas Covid-19) akan memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit ini. Namun, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penyintas Covid-19 dapat terlarut lagi untuk kedua kalinya (reinfeksi). Penyintas Covid-19 dengan DM perlu mendapatkan dukungan keluarga terkait pencegahan penularan ulang (reinfeksi) mengingat penderita DM dengan kadar gula yang tidak terkontrol memiliki disfungsi sel T yang dapat menyebabkan gangguan aktivasi sel B dan berkurangnya produksi antibodi. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dukungan keluarga dalam pencegahan penularan ulang (reinfeksi) pada penyintas Covid-19 dengan DM. Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020-Januari 2021 dengan jumlah sampel 6 partisipan di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat perekam suara/*handphone*, catatan lapangan/*field note* dan pedoman wawancara. Hasil: Penelitian ini menghasilkan 4 tema, yakni dukungan informasional (subtema: informasi, saran, nasehat), dukungan emosional (subtema: semangat, empati, perhatian), dukungan instrumental (subtema: tenaga, makanan, sumber dana), dukungan penilaian/penghargaan (subtema: penguatan, pengakuan, penghargaan). Kesimpulan: dukungan keluarga sangat dibutuhkan dan penting bagi penyintas Covid-19 dengan DM dalam upaya pencegahan penularan ulang (reinfeksi) Covid-19.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, penyintas Covid-19, Diabetes Mellitus (DM), reinfeksi

ABSTRACT

Background: Covid-19 is a type of disease that can be transmitted easily to other people. People who have experienced Covid-19 infection (Covid-19 survivors) will have immunity against this disease. However, several studies have shown that survivors of Covid-19 can be infected a second time (reinfection). Covid-19 survivors with DM need to get family support regarding the prevention of reinfection considering that DM patients with uncontrolled sugar levels have T cell dysfunction which can cause impaired B cell activation and reduced antibody production. Objective: This study aims to analyze family support in preventing reinfection in Covid-19 survivors with DM. Methods: This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The time of this research began in December 2020-January 2021 with a sample of 6 participants in Pitu District, Ngawi Regency. The research instrument used was a voice recorder/mobile phone, field notes/field notes and interview guidelines. Results: This study resulted in 4 themes, informational support (sub-themes: information, advice, advice, emotional support (sub-themes: enthusiasm, empathy, concern), instrumental support (sub-themes: energy, food, sources of funds), appraisal support/award (sub-themes: strengthening,

recognition, appreciation) Conclusion: family support is very much needed and important for Covid-19 survivors with DM in an effort to prevent Covid-19 reinfection.

Keywords: Family support, Covid-19 survivors, Diabetes Mellitus (DM), reinfection

LATAR BELAKANG

Covid-19 merupakan jenis penyakit yang dapat menular dengan mudah serta dapat menginfeksi siapa saja. Pada dasarnya, orang yang telah mengalami infeksi Covid-19 atau yang disebut dengan penyintas Covid akan memiliki kekebalan tubuh terhadap penyakit ini. Namun, sebuah studi telah melaporkan bahwa sebagian kecil pasien telah tertular untuk kedua kalinya (reinfeksi), diantaranya Wang et al. (2021) bahwa telah terjadi reinfeksi terhadap 17 penyintas Covid-19. Hansen et al. (2020) menjelaskan bahwa reinfeksi akan rentan terjadi lansia (diatas umur 65 tahun) serta orang dengan immunosupresi. Penyandang DM yang rentan terjadi penurunan fungsi kekebalan tubuh dapat menjadi kelompok beresiko terjadinya reinfeksi Covid-19. Dalam upaya pencegahan reinfeksi tersebut, diperlukan dukungan keluarga yang optimal kepada penyintas Covid-19 dengan DM sehingga dapat terhindar dari kejadian reinfeksi.

Sejak Agustus 2020, berapa kasus penularan ulang (reinfeksi) juga telah dilaporkan. Sebanyak 17 kasus reinfeksi di Asia, Eropa, Amerika Utara dan Selatan dengan variasi usia berkisar antara 24-89 tahun, dimana 1 pasien mengalami perkembangan gejala yang lebih parah hingga mengakibatkan kematian, 11 orang bergejala yang sama dengan infeksi pertama, 3 pasien mengalami gejala yang lebih buruk, dan 2 lainnya memiliki gejala yang lebih ringan (Wang et al., 2021). Durmus & Guney (2021) melaporkan terdapat reinfeksi pada 190 pasien di salah satu rumah sakit di Turki. Kasus reinfeksi lainnya juga disampaikan Hall et al. (2021) dan Adrielle dos Santos et al. (2021) dimana kasus reinfeksi dapat terjadi meski penyintas telah memiliki kekebalan.

Di Indonesia sendiri, belum ditemukan laporan terkait penyintas Covid-19 dengan DM. Sampai dengan tanggal 15 Agustus 2021, Kementerian Kesehatan RI melaporkan sebanyak 3.854.354 (terjadi penambahan 20.813 dari pekan sebelumnya) kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.351.959 (86,97%) telah dinyatakan sembuh dan sebanyak 117.588 (3,05%) yang meninggal. Provinsi Jawa Timur terdapat 358.038 kasus, dengan kasus aktif 34.123 (9,53%), meninggal 45,123 (97,02%) dan sembuh 298.792 (83,45%) (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Kabupaten Ngawi hingga tanggal 17 Agustus 2021 terdapat 7378 kasus konfirmasi positif, 447 kasus aktif, meninggal 733 kasus, dan sembuh 6198 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi, 2021).

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit gangguan metabolik yang mempengaruhi kerja insulin dalam penyerapan glukosa ke dalam sel. Dalam dua dekade terakhir, DM mejadi penyakit yang keparahannya meningkat setiap tahun (Abdi et al., 2020). Penderita DM cenderung akan memiliki kekebalan tubuh rendah sehingga menjadi salah satu resiko terinfeksi Covid-19. Jeong et al. (2020) menyatakan jika keparahan dan kematian yang terjadi pada kasus Covid-19 dengan DM lebih tinggi dibandingkan kasus non-DM. Adanya penurunan kekebalan tubuh pada penderita DM ini, juga akan beresiko terhadap rentannya penularan ulang (reinfeksi) Covid-19 di masa pandemi ini.

Oleh karena itu, orang dengan penyakit bawaan DM dapat menjadi masalah yang serius di masa pandemi COVID-19. Keluarga harus mengetahui kemungkinan resiko reinfeksi dan upaya pencegahannya sehingga dapat memberikan dukungan yang optimal pada penyintas Covid-19 (Ashidiqie, 2020). Terlebih lagi penyintas dengan DM mengingat kelompok tersebut rentan terjadi reinfeksi. Keluarga merupakan *support system* penting terutama pada

pengelolaan penyakit kronis, khususnya pada masa pandemi seperti sekarang ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan inilah, maka penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang dukungan keluarga dalam pencegahan penularan ulang (reinfeksi) pada penyintas Covid-19 dengan DM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode ini bertujuan untuk menggali persepsi atau pengertian yang mendalam dari sebuah peristiwa atau pengalaman hidup seseorang (Hancock, 2009). Kealamiahannya yang dalam penelitian ini berupa pengalaman nyata pada keluarga yang memiliki penderita diabetes yang pernah Covid-19. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020-Januari 2021. Tempat penelitian dilakukan sesuai dengan kesepakatan responden sehingga sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Sampel yang digunakan yakni sebanyak 6 penderita diabetes yang ada di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. Jumlah responden pada penelitian kualitatif, tidak dibatasi oleh jumlah satuan namun tingkat saturasi atau kejenuhan dari jawab responden (Hancock, 2009). Kriteria inklusi pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu: keluarga dengan penderita diabetes penyintas Covid-19 di Kabupaten Ngawi, responden masih memiliki keluarga yang tinggal satu rumah, bersedia menjadi responden dan kooperatif. Sedangkan responden dengan gangguan komunikasi dan memiliki keterbatasan fisik, mental, atau kognitif yang dapat mengganggu penelitian (buta, tuli, cacat mental) akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat perekam suara/*handphone*, catatan lapangan/*field note* dan pedoman wawancara yang digunakan untuk melakukan *indepth interview* pada partisipan. Analisa data dilakukan dengan *content analysis* yang terdiri dari membuat transkrip data, menentukan meaning unit, meringkas dan mengorganisir abstraksi data, menarik hubungan antar variable secara kualitatif dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang, angka tersebut sesuai dengan hasil saturasi data yang didapat di lapangan. 4 partisipan berjenis kelamin perempuan dan 2 partisipan berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 45-65 tahun. Pekerjaan partisipan bervariasi, mulai dari ibu rumah tangga (IRT), swasta hingga pegawai negeri sipil (PNS). Riwayat DM yang telah diderita partisipan paling pendek adalah 5 tahun dan paling lama 15 tahun, sedangkan jarak waktu saat dilakukan wawancara dengan dinyatakan negative Covid-19 dalam rentang 42 hari-100 hari. Rincian karakteristik partisipan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Daftar Partisipan Penelitian Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Ulang (Reinfeksi) pada Penyintas Covid-19 dengan DM (n=6)

Kode Subjek	Usia (tahun)	Jenis kelamin	Pekerjaan	Lama DM (tahun)	Jarak waktu saat dinyatakan negative Covid-19
P1	45	Perempuan	IRT	8	42 hari
P2	63	Perempuan	Swasta	15	50 hari
P3	52	Perempuan	PNS	5	62 hari
P4	65	Laki-laki	Purna PNS	10	70 hari
P5	55	Perempuan	Swasta	6	100 hari
P6	59	Laki-laki	PNS	7	85 hari

Hasil penelitian ini menghasilkan 4 tema, yakni dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian/penghargaan. Tema ditentukan oleh pernyataan-pernyataan yang bermakna, serta menguraikan pernyataan tersebut melalui kata kunci, selanjutnya mengumpulkan pernyataan bermakna dalam kategori yang sama dalam sub tema dengan cara menggaris bawahi pernyataan bermakna tersebut. Tema dan sub tema yang didapatkan dalam penelitian ini terinci sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Tema Penelitian Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Ulang (Reinfeksi) pada Penyintas Covid-19 dengan DM

Tema	Sub Tema
Dukungan informasional	a. Informasi b. Saran c. Nasehat
Dukungan emosional	a. Semangat b. Empati c. Perhatian
Dukungan instrumental	a. Tenaga b. Makanan c. Sumber dana
Dukungan penilaian/penghargaan	a. Penguatan b. Pengakuan c. Penghargaan

a. Dukungan informasional

Bentuk dukungan informasional yang diberikan oleh keluarga kepada partisipan berupa pemberian informasi, saran dan nasehat.

1) Informasi

Salah satu bentuk dukungan informasional yang diberikan keluarga adalah pemberian informasi yang didapatkan dari pencarian di internet atau bertanya pada dokter, teman maupun tetangga yang pernah sakit sama. Adapun Informasi yang diberikan berupa tetap mematuhi protokol kesehatan, menjaga pola makan dan konsumsi obat secara teratur. Berikut pernyataan partisipan:

“Bapaknya nanya-nanya sama temennya yang perawat gitu mbak...jd apa yang harus dilakukan setelah saya dinyatakan sembuh. Terus ngasih tau kalau tetap harus tetep harus pakai masker dan minum obat teratur” (P2)

“Anak saya itu yang sering baca-baca dari internet, kalau saya tetap harus jaga prokes apalagi kalau sakit DM gini. Katanya, masih bisa kena lagi gitu. “ (P3)

“Ya semuanya mbak, suami kemarin juga nanya ke dokter juga....semuanya bilang makan saya harus dijaga trus obat gulanya juga harus diminum teratur” (P5)

“Istri saya bilang kalau meski sudah sembuh, kemungkinan terkena lagi masih bisa. Jadi harus tetap melakukan protokol kesehatan, jaga pola makan dan minum obat teratur. Info itu didapat saat dia belanja ditukang sayur sama tetangga mbak” (P4)

2) Saran

Keluarga juga memberikan saran kepada partisipan bahwa salah satu pencegahan penularan ulang adalah dengan rajin kontrol ke dokter apalagi partisipan memiliki riwayat penyakit DM. Berikut pernyataan partisipan:

“Adik saya menyarankan kalau saya harus tetap rajin kontrol ke dokter karena saya punya riwayat DM “ (P1)

3) Nasehat

Nasehat untuk tetap menjaga protokol kesehatan menjaga pola makan bagi penyintas Covid-19 dengan DM juga diberikan keluarga sebagai bentuk dukungan informasional kepada mereka. Berikut pernyataan partisipan:

“Istri saya menasehati kalau saya harus tetap harus jaga prokes dan menjaga pola makan” (P6)

b. Dukungan Emosional

Dukungan emosional diberikan keluarga dengan memberikan semangat dan perhatian kepada partisipan. Keluarga juga berempati dengan apa yang telah terjadi dengan partisipan.

1) Semangat

Bentuk dukungan emosional yang diberikan kepada partisipan adalah semangat. Berikut pernyataan partisipan:

“Semua keluarga saya, ya suami...anak-anak semuanya menyemangati saya” (P1)

“Istri saya selalu memberikan semangat untuk selalu pakai masker kemanapun” (P4)

2) Perhatian

Perhatian juga diberikan keluarga kepada partisipan berupa asupan nutrisi dan obat yang harus dikonsumsi. Keluarga juga menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan maupun semua yang dirasakan oleh partisipan. Berikut pernyataan partisipan:

“Anak-anak selalu mengingatkan saya, seperti sudah makan apa belum...obatnya sudah diminum apa belum” (P3)

“Saya sering cerita sama suami mbak apa yang saya rasakan ya misal keluhan setelah sakit kemarin itu” (P5)

3) Empati

Keluarga juga berusaha memahami kondisi pasien dan member semangat kepada partisipan. Berikut pernyataan partisipan:

“Keluarga memberi tahu kalau saya mereka juga memahami apa yang saya rasakan saat ini dan bagaimanapun kondisi saya mereka selalu mendukung sepenuhnya” (P2)

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental yang diberikan keluarga kepada partisipan berupa dukungan tenaga, makanan, dan sumber dana.

1) Tenaga

Salah satu dukungan instrumental yang diberikan keluarga dalam pencegahan reinfeksi Covid-19 yaitu dengan mengantarkan partisipan periksa ke dokter serta membantu merencanakan pekerjaan partisipan. Berikut pernyataan partisipan:

“Suami saya mengantarkan saya untuk kontrol ke dokter setelah pulang dirawat itu mbak” (P1)

“Karena setelah sakit ini, memang saya rasakan lebih gampang capek jadi suami saya lebih banyak membantu angkat-angkat keperluan buat jualan (P2)

2) Makanan

Bentuk dukungan instrumental berupa pemenuhan asupan nutrisi yang tepat bagi penyintas Covid-19 dengan DM juga diberikan oleh keluarga kepada partisipan. Berikut pernyataan partisipan:

“Istri saya sekarang lebih memperhatikan menu makanan saya” (P4)

“Istri saya selalu mengingatkan saya untuk makan teratur dan minum obat sebelum saya makan (P3)

3) Sumber dana

Keluarga juga mendukung kesehatan partisipan dengan bantuan dana untuk memeriksakan kesehatannya ke pelayanan kesehatan. Berikut pernyataan partisipan:

“Sebenarnya kan saya punya BPJS mbak, tapi anak saya ngirimi uang katane buat tambah beli obat atau periksa-periksa gitu” (P5)

d. Dukungan penilaian/penghargaan

Dukungan penilaian/penghargaan dalam pencegahan reinfeksi diberikan keluarga dalam bentuk pengakuan dan penghargaan.

1) Penguatan

Partisipan menyatakan bahwa ia diberikan penguatan positif oleh keluarga saat melakukan tindakan pencegahan yang benar. Berikut pernyataan partisipan:

“Kalau saya habis keluar rumah gitu, anak saya bilang ya harusnya yang betul begitu cuci tangan sebelum masuk rumah” (P2)

2) Pengakuan

Keluarga memberikan persetujuan untuk dapat beraktivitas karena mereka melihat partisipan sudah sehat kembali. Berikut pernyataan partisipan:

“Suami saya bilang kalau mulai kemarin itu saya sudah bisa mulai jualan lagi karena saya dia melihat saya sudah sehat lagi” (P3)

3) Penghargaan

Keluarga juga memberikan dukungan berupa dihargainya upaya partisipan dalam pemulihan kesehatan berupa rekreasi.

“Anak saya bilang kalau nanti saya sudah betul-betul sehat kembali mau mengajak saya rekreasi mbak” (P4)

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan 4 tema, yakni dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian/penghargaan. Dukungan informasional yang diberikan keluarga diantaranya dengan memberikan informasi, saran dan nasehat. Informasi, saran dan nasehat tersebut diberikan keluarga untuk selalu patuh melaksanakan protokol kesehatan sehingga terhindar dari penularan ulang Covid-19. Penelitian serupa belum ditemukan, namun beberapa penelitian tentang dukungan keluarga terhadap pencegahan penularan Covid-19 telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut diantaranya penelitian Wiraini et al. (2021) yang menjelaskan bahwa sebanyak 92 orang (73.6%) keluarga memberikan dukungan informasional dengan selalu mengingatkan lansia untuk mematuhi protokol kesehatan khususnya saat keluar rumah selama pandemi Covid-19. Begitu pula dengan hasil penelitian Alvita & Christin (2021) dimana dukungan informasional juga diberikan oleh keluarga meskipun masing-masing anggota keluarga juga aktif mencari informasi melalui media massa, online maupun televisi. Hasil berbeda didapatkan dari penelitian Fausi (2021) bahwa remaja merasa tidak diberikan informasi secara maksimal oleh keluarganya terkait dengan penerapan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Fausi menjelaskan jika hal tersebut terkait

dengan faktor keluarga yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak memberikan waktu luang untuk memberikan informasi terkait penerapan protokol kesehatan.

Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat serta diet yang tepat juga diinformasikan keluarga mengingat partisipan merupakan penyintas Covid-19 dengan DM. Hal ini sebagaimana himbauan Kementerian Kesehatan RI (2020) bahwa seseorang dengan riwayat DM selain harus tetap mematuhi protokol kesehatan, juga melakukan pengontrolan gula darah salah satunya dengan mengatur pola makan khususnya selama pandemi Covid-19. Pal & Banerjee (2021) menjelaskan pada bahwa seseorang dengan DM tidak terkontrol memiliki disfungsi sel T yang dapat menyebabkan gangguan aktivasi sel B dan berkurangnya produksi antibodi. Penyintas Covid-19 dengan kontrol glikemik yang buruk pada saat diagnosis awal COVID-19 mungkin dianggap berisiko tinggi terinfeksi ulang. Hal ini menunjukkan bahwa penderita DM harus tetap berupaya mengendalikan kadar gula darah meskipun sebagai penyintas Covid-19.

Partisipan mendapatkan dukungan emosional pasca terinfeksi Covid-19 berupa semangat, perhatian dan empati dari keluarga. Dukungan tersebut diberikan agar partisipan semangat/dorongan agar selalu patuh terhadap protokol kesehatan dan berfokus pada kesehatannya agar tidak terinfeksi kembali. Kondisi pasca terinfeksi Covid-19 mungkin dapat memberikan stresor tersendiri pada para penyintas seperti stigma sosial dan dampak akibat long Covid-19 (Kurniawan & Susilo, 2021). Meski bukan penelitian serupa, namun hasil penelitian Alvita & Christin (2021) juga menyebutkan bahwa dorongan, semangat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan juga diberikan kepada keluarga dalam rangka pencegahan Covid-19. Selain itu, bentuk dukungan emosional lain berupa perhatian dan empati juga penting diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wiraini et al. (2021) bahwa sebagian besar keluarga (80.8%) memberikan dukungan berupa perhatian dengan mendampingi saat menjalani perawatan di rumah selama masa Covid-19. Keluarga dapat meluangkan waktu lebih banyak untuk melakukan kegiatan bersama penyintas, seperti berdiskusi atau kegiatan lain sehari-hari (Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nasional, 2020). Berbagai bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga dapat menumbuhkan rasa nyaman, merasa dibutuhkan dan dicintai sehingga akan memberikan motivasi pada penyintas Covid-19 untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dan mengendalikan gula darah mereka.

Bentuk dukungan instrumental dari keluarga juga menjadi salah satu dukungan yang dibutuhkan penyintas Covid-19. Dukungan tenaga seperti mengantar periksa atau membantu penyintas dalam melakukan kegiatan sehari-hari serta membantu dalam hal ekonomi dapat meringankan beban mereka. Hasil penelitian Wiraini et al. (2021) tentang dukungan keluarga yang diberikan pada lansia pada masa pandemi Covid-19 yakni dengan melengkapi sarana dan peralatan perawatan yang diperlukan lansia. Hasil serupa juga ditunjukkan pada hasil penelitian Alvita & Christin (2021) dimana keluarga selalu menyediakan keperluan seperti masker, sabun cuci tangan dan handsitizer.

Dalam kasus penyintas Covid-19 dengan DM, perhatian keluarga juga dapat diberikan dalam bentuk pengaturan menu dietnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan RI (2020) bahwa selama masa pandemi Covid-19, dukungan dapat diberikan keluarga dengan menyediakan semua kebutuhan anggota keluarganya, salah satunya yaitu makanan bergizi. Makanan bergizi yang tepat bagi penderita DM adalah nutrisi yang rendah gula, garam dan lemak (GGL) (Febriyanti & Yusri, 2020). Ketepatan dalam pengaturan menu makanan dapat membantu mengontrol gula darah penderita DM sehingga imunitas tetap stabil dan menurunkan reinfeksi Covid-19.

Penguatan, pengakuan dan penghargaan merupakan bentuk dukungan penilaian/penghargaan yang dapat diberikan keluarga kepada penyintas Covid-19. Penguatan positif atas tindakan pencegahan reinfeksi Covid-19 memberikan dorongan atau motivasi kepada penyintas agar selalu melakukan hal yang benar. Pengakuan atas kesembuhan dari

infeksi Covid-19 dapat membuat penyintas merasa diakui kesehatannya sehingga memberikan semangat untuk kembali ke aktivitas keseharian mereka. Sedangkan pemberian penghargaan atas ketercapaian kesehatan mereka kembali, seperti diajak berekreasi akan membuat penyintas merasa dihargai atas usahanya selama ini dalam mempertahankan kesehatan mereka. Selaras dengan Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nasional (2020) bahwa pemberian pujian atas semangat serta pencapaian yang diperoleh oleh penyintas Covid-19 penting diberikan sebagai bentuk dukungan penghargaan yang diberikan oleh keluarga. Wiraini et al. (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dukungan penghargaan dapat dilakukan dengan melibatkan lansia pada aktivitas sehari-hari di rumah. Berbeda dengan penelitian Alvita & Christin (2021) dan Fausi (2021) bahwa keluarga memiliki dukungan penghargaan yang rendah atas perilaku penerapan protokol kesehatan sehingga anggota keluarga tidak diberikan pujian atau hadiah saat patuh pada protokol kesehatan. Perbedaan ini dimungkinkan karena faktor pekerjaan sehingga keluarga sibuk hanya sibuk bekerja sehingga interaksi antar anggota keluarga, khususnya dalam pemberian dukungan penghargaan atas perilaku penerapan protokol kesehatan rendah.

Peran dan fungsi keluarga sangat penting. Salah satunya terkait dengan peran dan fungsinya dalam bidang kesehatan, khususnya dalam pencegahan suatu penyakit. Partisipan sebagai salah satu penderita penyakit kronis sangat membutuhkan bantuan dalam pengelolaan penyakitnya selama masa pandemi. Dukungan keluarga merupakan perwujudan dari dukungan sosial dari berbagai bentuk stress fisik maupun psikologis yang dapat muncul sebagai dampak infeksi Covid-19 pada pasien DM. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya infeksi ulang pada penyintas, dapat dijadikan pertimbangan untuk tetap dipertahankannya dukungan keluarga dalam upaya pencegahan reinfeksi pada penyintas Covid-19 dengan DM.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada subjektivitas peneliti. Hal ini menimbulkan keterbatasan dalam penelitian dimana interpretasi tergantung pada peneliti dalam memaknai hasil wawancara sehingga kecenderungan bias ada. Namun demikian, proses telah dilakukan dengan proses triangulasi, yaitu dengan melakukan cross check data partisipan dengan hasil penelitian lain (triangulasi sumber) dan serta penggunaan metode wawancara mendalam dan observasi dalam mengumpulkan data (triangulasi metode).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dukungan keluarga yang diberikan pada penyintas Covid-19 dengan DM diberikan dalam beberapa bentuk. Bentuk dukungan tersebut diantaranya dukungan informasional, emosional, instrumental dan penilaian/penghargaan. Dukungan informasional diberikan oleh keluarga berupa informasi, saran dan nasehat terkait pencegahan penularan ulang (reinfeksi) Covid-19. Keluarga juga memberikan dukungan emosional dalam bentuk semangat, empati dan perhatian kepada anggota penyintas Covid-19 dengan DM. Dukungan berupa tenaga, makanan, dan sumber dana sebagai bentuk dukungan instrumental kepada penyintas Covid-19 dengan DM. Keluarga juga memberikan penguatan, pengakuan dan penghargaan atas upaya menjaga kesehatan khususnya dalam pencegahan penularan Covid-19 pada penyintas dengan DM.

Saran

Covid-19 masih belum dapat diprediksi waktu berakhirnya. Oleh karena itu dalam bidang keperawatan dapat melakukan upaya promotif untuk tetap menerapkan protokol kesehatan. Perawat juga berperan dalam upaya preventif dengan memberikan pemahaman melalui pendidikan kesehatan bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga imunitas penderita DM dengan tetap mempertahankan kadar gula dalam darah dengan tetap menerapkan protokol

kesehatan. Penelitian ini masih memerlukan penyempunaan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan anggota keluarga sebagai partisipan atau penelitian kuantitatif dengan menambahkan beberapa variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A., Jalilian, M., Ahmadi, P., & Vlaisavljevic, Z. (2020). *Diabetes and COVID-19: A systematic review on the current evidences. January.*
- Adrielle dos Santos, L., Filho, P. G. de G., Silva, A. M. F., Santos, J. V. G., Santos, D. S., Aquino, M. M., de Jesus, R. M., Almeida, M. L. D., da Silva, J. S., Altmann, D. M., Boyton, R. J., Alves dos Santos, C., Santos, C. N. O., Alves, J. C., Santos, I. L., Magalhães, L. S., Belitardo, E. M. M. A., Rocha, D. J. P. G., Almeida, J. P. P., ... de Almeida, R. P. (2021). Recurrent COVID-19 including evidence of reinfection and enhanced severity in thirty Brazilian healthcare workers. *Journal of Infection*, 82(3), 399–406. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2021.01.020>
- Alvita, G. W., & Christin, D. N. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kembang Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(2), 215–223. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi. (2021). *Up Date Covid 19.*
- Durmus, E., & Guneyusu, F. (2021). Analysis of Recurrent Positive COVID-19 Patients in A Hospital. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.33533/jpm.v15i1.2462>
- Fausi, A. A. L. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19* (Vol. 19).
- Febriyanti, & Yusri, V. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Dalam Diit Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Menara Medika*, 2(2), 119–127.
- Hall, V. J., Foulkes, S., Charlett, A., Atti, A., Monk, E. J. M., Simmons, R., Wellington, E., Cole, M. J., Saei, A., Oguti, B., Munro, K., Wallace, S., Kirwan, P. D., Shrotri, M., Vusirikala, A., Rokadiya, S., Kall, M., Zambon, M., Ramsay, M., ... Heeney, J. L. (2021). SARS-CoV-2 infection rates of antibody-positive compared with antibody-negative health-care workers in England: a large, multicentre, prospective cohort study (SIREN). *The Lancet*, 397(10283), 1459–1469. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(21\)00675-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(21)00675-9)
- Hancock, B. (2009). An Introduction to Qualitative Research Authors. *Qualitative Research*, 4th, 504. <https://doi.org/10.1109/TVCG.2007.70541>
- Hansen, C. H., Michlmayr, D., Gubbels, S. M., Mølbak, K., & Ethelberg, S. (2020). *Assessment of protection against reinfection with SARS-CoV-2 among 4 million PCR-tested individuals in Denmark in 2020 : a population-level observational study. January.*
- Jeong, I., Ho, K., & Kyu, M. (2020). *Diabetes and COVID-19: Global and regional perspectives. January.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Tetap Produktif, Cegah dan Atasi Diabetes Mellitus.*
- Kurniawan, Y., & Susilo, M. N. I. B. (2021). Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas Covid-19. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3326>
- Pal, R., & Banerjee, M. (2021). Are people with uncontrolled diabetes mellitus at high risk of reinfections with COVID-19? *Primary Care Diabetes*, 15(January), 18–20.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Analisis Data Covid-19 Indonesia.*
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nasional. (2020). *Panduan Kesehatan Jiwa pada Masa*

Pandemi COVID-19: Peran keluarga sebagai pendukung utama. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Nasional. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi Edukasi/2021/Februari/Panduan Kesehatan Jiwa di Masa Pandemi - Satgas Penanganan Covid-19.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/MateriEdukasi/2021/Februari/Panduan%20Kesehatan%20Jiwa%20di%20Masa%20Pandemi%20-%20Satgas%20Penanganan%20Covid-19.pdf)

Wang, J., Kaperak, C., Sato, T., & Sakuraba, A. (2021). COVID-19 reinfection: A rapid systematic review of case reports and case series. *Journal of Investigative Medicine*, *69*(6), 1253–1255. <https://doi.org/10.1136/jim-2021-001853>

Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Covid-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, *10*(1), 44–53.